

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu sumber gizi asal ternak yang sangat potensial, untuk memenuhi protein hewani bagi masyarakat. Ayam broiler dipilih karena ukuran badannya relatif lebih besar dan perdagangan banyak, pertumbuhan dan penambahan berat badan cepat serta penggunaan pakan secara efisien (Sjarif, 1992). Peternakan ayam broiler masih menggunakan bahan-bahan kimia sehingga berdampak negatif bagi masyarakat yang mengonsumsi dalam jangka waktu yang panjang. Masyarakat sekarang ini menghendaki pangan yang sehat, bebas antibiotik kimia dan zat kimia *additive* atau disebut juga pangan organik.

Pangan organik dapat dihasilkan dari peternakan organik. Sistem peternakan organik tidak menggunakan antibiotik dan hormon sintetik dalam proses produksinya. Pada sistem peternakan ini menggunakan bahan alami yang mengandung fitokimia yang banyak lainnya, yang dapat menggantikan peranan antibiotik dan zat *additive* lainnya yang membahayakan kesehatan masyarakat. Salah satu bahan pengganti antibiotik adalah ekstrak cinnamoni. Ekstrak cinnamoni terbuat dari hasil ekstraksi campuran daun kayu manis, daun mengkudu, dan buah mengkudu (Yuniza dan Yuherman, 2013).

Daun kayu manis merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak tumbuh di daerah Asia khususnya Indonesia. Kayu manis memiliki kandungan 1,5 – 2% minyak atsiri yang terdiri dari *eugenol* 70 – 95% dan *sinamaldehyde* 5 % yang berfungsi meningkatkan pencernaan (Rismunandar dan Paimin, 2001), serta mengandung kalsium oksalat dan *tannin* (fitokimia) yang berfungsi sebagai anti mikroba (Sukandar.*et al.*, 1999), sedangkan buah mengkudu adalah buah yang sangat baik untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan nafsu makan dan menurunkan lemak (Mursita, 2002).

Ekstrak cinnamononi diharapkan mampu menggantikan antibiotik dan zat *additive* sintetik karena ayam broiler sangat rentan terhadap penyakit. Sesuai dengan hasil penelitian Yuniza dan Yuherman (2013), menyatakan bahwa semua campuran daun kayu manis dan mengkudu dari pelarut dan metode berbeda mempunyai kemampuan anti bakteri menyamai tetrasiklin. Dari empat ekstrak yang diuji menghasilkan aktivitas anti bakteri yang paling baik adalah ekstrak cinnamononi dari pelarut air. Selain itu ekstrak cinnamononi juga memiliki kandungan zat makanan berupa protein 2,91%, lemak 0,6%, BK 72,49%, Ca 0,09%, P 0,06%, dan abu 15,77% (Yuniza dan Yumaihana 2009).

Darma (2014), menyatakan bahwa pemberian ekstrak campuran daun kayu manis dan mengkudu pada broiler dapat menggantikan *feed additive* komersial yang mengandung antibiotik, zinc bacitracin. Selanjutnya dinyatakan bahwa pemberian ekstrak cinnamononi dengan dosis 250 mg/kg bobot badan bahkan dapat meningkatkan performa broiler lebih baik dibanding ransum kontrol (mengandung antibiotik *zink bacitracin*). Didalam pemeliharaan broiler terdapat dua sistem pemelihan organik, yaitu pemeliharaan ayam intensif didalam kandang dan pemeliharaan ayam intensif dengan melepaskan ayam ke pastura pada waktu-waktu tertentu, terutama pada pagi hari.

Pemeliharaan ayam intensif di pastura akan memberikan kesempatan ayam terpapar sinar matahari secara langsung. Sinar matahari mengandung sinar ultraviolet yang baik bagi pertumbuhan ayam, selain itu ayam juga dapat kesempatan untuk mendapatkan pakan dari alam, yaitu : rumput-rumputan, legum, biji-bijian, dan serangga. Keuntungan lainnya dari pemeliharaan intensif di pastura adalah karkas yang dihasilkan oleh ayam akan rendah lemak, karena adanya *exercise* atau ayam akan bebas bergerak, dan inilah yang menjadi kelebihan ayam organik dibanding ayam yang dipelihara dalam kandang tertutup dimana ayam terpapar sinar

matahari, dapat bergerak bebas sesuai nalurinya yang disebut dengan *animal welfare* (Helinna, 2008 dan Leongip, 2006).

Sampai saat ini belum banyak di temukan data tentang perbandingan pemeliharaan intensif di kandang dengan pemeliharaan di pastura terhadap performa ayam broiler. Oleh karena itu penulis tertarik untk mengangkat judul **“Respon pertumbuhan dan karakteristik karkas ayam broiler yang dipelihara pada sistem intensif dengan akses ke pastura dan penambahan *feed additive* ekstrak “*cinnamoni*”.**

1.2 Rumusan Masala

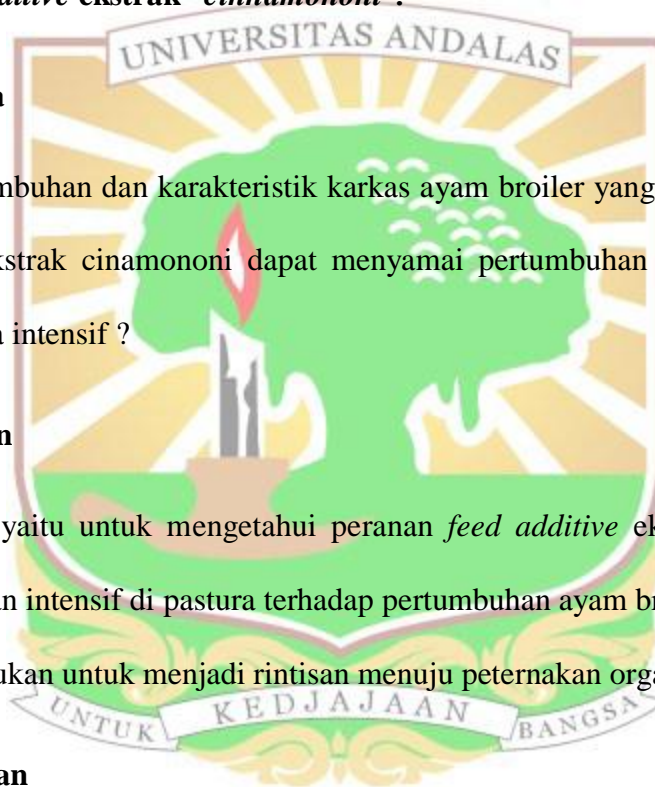
Apakah pertumbuhan dan karakteristik karkas ayam broiler yang dipelihara pada pastura dengan pemberian ekstrak cinamononi dapat menyamai pertumbuhan dan karakteristik ayam yang dipelihara secara intensif ?

1.3 Tujuan Penelitian

- Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peranan *feed additive* ekstrak cinamononi pada sistem pemeliharaan intensif di pastura terhadap pertumbuhan ayam broiler.
- Penelitian ini dilakukan untuk menjadi rintisan menuju peternakan organik.

1.4 Manfaat Penelitian

- Menghasilkan teknik pemeliharaan ayam broiler di pastura yang produksinya dapat menyamai pemeliharaan intensif.
- Sebagai informasi bagi peternak dan masyarakat umum,
- Sebagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)



1.5 Hipotesis Penelitian

Pemberian *feed additive* ekstrak “cinamononi“ pada pemeliharaan di pastura dapat menghasilkan pertambahan berat badan dan karakteristik karkas ayam yang lebih baik dari pada sistem pemeliharaan intensif di kandang dengan penggunaan antibiotik *bacitracin*.

